

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang Tokoh Islam Indonesia yang dikenal sebagai pendiri dan pimpinan organisasi Front Pembela Islam (FPI) yaitu Rizieq Shihab menuai banyak pro dan kontra dalam beberapa waktu terakhir, terutama setelah dirinya kembali dari Arab Saudi. Rizieq Shihab ditetapkan sebagai tersangka oleh Polda Metro Jaya dan Bareskrim Polri terkait kasus kerumunan massa yang ditimbulkan akibat acara Maulid Nabi dan pernikahan puterinya yang terjadi di Petamburan - Jakarta dan Megamendung - Bogor (Kamil, 2020).

Sebelumnya, sosok Rizieq Shihab yang sering dipanggil Habib Rizieq Shihab tersebut, sempat tersandung beberapa kasus, dimulai pada akhir Januari 2017 yaitu kasus percakapan *chat* Whatsapp yang berkonten Pornografi atau *chat* mesum dengan salah satu aktivis perempuan yang bernama Firza Husain. Lalu kasus berikutnya adalah penghinaan Pancasila dan pencemaran nama baik Soekarno, kasus penyebar ujaran kebencian, kasus berikutnya yaitu pada tahun 2018 saat Rizieq Shihab berada di luar negeri, dirinya tersandung kasus pemasangan bendera yang bertuliskan kalimat tauhid yang terpasang di depan rumahnya di Arab Saudi. Kemudian kasus terakhir yang menimpa Rizieq Shihab terjadi pada awal tahun 2021, saat itu Rizieq Shihab ketika kembali ke Indonesia dan ditetapkan sebagai tersangka atas kasus kerumunan massa yang ditimbulkannya (Nurita, 2018).

Pemberitaan terkait hal ini menjadi marak dilakukan oleh berbagai portal berita *online*. Dengan karakteristik media baru yang dimiliki, portal berita *online*, masing-masing portal berita tersebut bisa membingkai peristiwa ini sesuai dengan ideologi medianya. Sehingga, meski realitas yang dikonstruksi sama, pemilihan dan penonjolan isu pemberitaan akan berbeda antara satu media dengan yang lain.

Selanjutnya penelitian ini akan mengamati terkait pemberitaan tentang Rizieq Shihab dalam berita Kompas.com dan Republika.co.id, karena kedua portal berita ini memiliki ideologi yang berbeda. Kompas.com yang didirikan oleh Ojeng

dan Oetama seorang jurnalis katolik, dan keduanya kebetulan menganut agama katolik sekaligus pengurus Ikatan Sarjana Katolik Indonesia. Saat ini Kompas.com adalah sebuah media dalam grup Kompas Gramedia yang Menyusun berita dan peristiwa terbaru di Indonesia (Sartika, 2014)

Dari dirilisnya Kompas.com yaitu pada tahun 1995, Kompas.com dahulu dikenal dengan sebutan nama Kompas *Online*, yaitu situs yang berisi mengenai media Online Kompas. Dengan berjalannya waktu dengan meluasnya penggunaan internet di Indonesia, kemudian Kompas *Online* berkembang dan berada di PT Kompas Cyber Media (KCM), sehingga dengan adanya bisnis baru, Kompas.com mulai mempunyai tim redaksinya yang setiap hari memproduksi berita yang berbeda, dengan menyeimbangkan karakter pembaca di media *online*. Sejak tahun 2008, kemudian KCM mulai bergabung pada grup media di Kompas Gramedia. Sehingga Kompas.com mulai mengembangkan berita dalam format (teks dan video) dan platform digital (Kompas, 2017).

Jauh berbeda dengan Kompas.com, sebagai media yang mulai lahir dari kalangan komunitas Islam di Indonesia yaitu Republika.co.id, karena lahirnya Republika.co.id adalah Langkah-langkah yang dilakukan oleh kalangan umat Islam, terutama bagi wartawan profesional muda. Kehadiran (ICMI) yaitu Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia sehingga memiliki kekuasaan untuk menembus penerbitan kepada pemerintah, sehingga dalam hal tersebut dapat berhasil (Rohmawati, Skripsi, 2017:38).

Republika *Online* (ROL) terlahir dari tahun 17 Agustus 1995. Tentunya dengan adanya kemajuan teknologi informasi membuat ROL muncul dengan gaya dan fitur baru yang terdiri dari pencampuran komunikasi media digital. Sehingga Republika, secara terbuka menjelaskan bahwa dirinya ialah sebuah media *online* yang berbasis ke Islaman. Sehingga dalam pemberitaan yang dibuat wartawan Republika selalu memunculkan nilai-nilai Islami. Pemberitaan yang ditampilkan juga terkait kepentingan umat Islam daripada non Islam. Oleh karena itu Republika yang merupakan koran nasional yang dilahirkan komunitas Muslim Indonesia. Sehingga kedatangan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang waktu itu dipimpin BJ Habibie dapat menerobos izin ketat pemerintah untuk izin

penerbitan. *Republika Online* saat ini menggunakan sebuah *tagline* “Jendela Umat”. *Tagline* ini mempunyai sebuah arti yang berarti bahwa *Republika online* berkeinginan untuk mengantarkan masyarakat Indonesia memasuki era baru media konvergen yang akan mempengaruhi berbagai perubahan di segala aspek, menjadikan *Republika* sebagai media umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang toleran, damai, cerdas dan professional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan kepentingan umat Islam. Makna Jendela Umat disini adalah keinginan *Republika online* untuk Muslim di Indonesia agar memiliki wawasan serta pegangan kebenaran seputar berita Islam dan juga berita umum

Alasan peneliti memilih media *Kompas.com* dan *Republika.co.id* berikutnya yaitu karena kedua media *online* ini merupakan situs paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia. *Kompas.com* menjadi salah satu media yang masuk dalam daftar *Top 200 Newspaper In The World* pada tahun 2019. *Kompas.com* menempati urutan ke 5 yang dipublikasikan di situs [www.4imn.com](http://www.4imn.com) (Dirhantoro, 2020). *Kompas.com* Juga menempati urutan Ke-5 untuk Website Berita yang Paling Banyak diakses di Indonesia, Sementara itu *Republika.co.id* menempati urutan ke-43 dalam situs yang paling banyak diakses di Indonesia menurut situs <https://www.alexacom/>. Selain itu *Republika* menjadi salah satu media *online* yang bernuansa Islam yang ada di Indonesia. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih media *Kompas.com* dan *Republika.co.id* karena kedua media ini memiliki latar belakang yang berbeda.

Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan, ada aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah ke sebuah konsep yang disebut *framing*. *Framing* adalah salah satu cara bagaimana peristiwa disajikan media dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa sehingga mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2012). Salah satu analisis *Framing* di kenal adalah analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. dengan

menggunakan empat perangkat framing yaitu Skrip, Sintaksis, Tematik dan juga Retroris.

Oleh karena terdapat perbedaan dari Kompas.com dan Republika.co.id dalam memberitakan tentang Rizieq Shihab. Sehingga Kompas.com dan Republika.co.id dipilih peneliti untuk menjadi obyek penelitian ini. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah pembedaan pemberitaan sosok Rizieq Shihab. Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai bagaimana sosok Rizieq Shihab yang kontroversial karena posisi dan kedudukannya sebagai pimpinan FPI. Sehingga ia dapat dikatakan sebagai tokoh agama yang paling berpengaruh di Indonesia. Nama Rizieq Shihab masuk dalam daftar lima ulama yang paling berpengaruh elektoral berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA.

● Media *online* Kompas dan Republika adalah bagian dari beberapa media publik yang besar dan beredar di masyarakat luas. Dengan perbedaan latar belakang keduanya, sosok Rizieq yang sempat viral dan menjadi *headline news* pada beberapa media besar khususnya media *online* di Indonesia yaitu Kompas dan Republika merupakan hal menarik yang dapat dibahas lebih dalam lagi. Banyak hal yang bisa diangkat serta dilihat bagaimana peran Kompas dan Republika dalam membingkai seluruh isi pemberitaannya terhadap sosok Rizieq Shihab.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pemberitaan sosok Rizieq Shihab, karena sosok Rizieq Shihab yang kontroversial tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberitaan peran media dalam memberitakan sosok Rizieq Shihab dan bagaimana media melakukan framing terhadap sosok Rizieq Shihab. Media yang akan digunakan sebagai bahan analisis dalam tulisan ini adalah media *online* Kompas.com dan juga Republika.co.id.

Oleh karena itu analisis ini akan memusatkan sebuah perhatian tentang bagaimana media *online* Kompas.com dan Republika.co.id membingkai dan mengemas berita terkait Sosok Rizieq Shihab. Dengan hasil analisis ini diharapkan mampu untuk menjawab persoalan tentang karakter media yang kini sudah menjadi sumber informasi bagi masyarakat, terutama pada harian Kompas.com dan Republika.co.id. Melihat berbagai permasalahan serta alasan tersebut, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis framing terhadap pemberitaan Sosok Rizieq Shihab.

Penelitian ini dilengkapi dengan tiga penelitian terdahulu yaitu penelitian yang berjudul “Penahanan Rizieq Shihab dalam Bingkai Media *Online* Indonesia” yang diteliti oleh Thibburruhy pada tahun 2019, penelitian ini menghasilkan bahwa media memiliki pengaruh besar terhadap konstruksi citra Rizieq Shihab. Konstruksi citra Habib Rizieq ini dibangun melalui framing media dan didukung melalui narasi yang saling berhubungan satu sama lain. Berdasarkan data teks yang ada pada media *online* Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com, peneliti memetakan perbedaan citra Rizieq Shihab di antara ketiga media yang memiliki penekanan berbeda. Penelitian berikutnya yaitu “Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi *Online*” yang diteliti oleh Suhaimah 2019. Penelitian ini menghasilkan bahwa analisis yang dilakukan berita ini lebih mengarah keberpihakan media terhadap pihak kepolisian di mana tribunnews.com lebih menampilkan berita penegakan hukumnya dengan memberantas kasus prostitusi yang melibatkan artis tanah air yang melanggar hukum. Penelitian selanjutnya yaitu analisis framing Tentang Poligami Dalam Video “Polemik Poligami Di Indonesia: Berbagi Surga” Pada Channel Youtube Vice Indonesia” yang diteliti oleh Firda Adinda Syukri pada tahun 2019. Vice Indonesia membingkai video “Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga” bahwa poligami terjadi dominan hanya karena nafsu semata. Dalam tayangan ini, Vice Indonesia memberi kesan bahwa tidak ada poligami yang adil. Karena lebih menguntungkan pihak suami daripada istri.

Penelitian terdahulu ini berbeda dengan peneliti karena peneliti ingin meneliti terkait kasus-kasus Rizieq Shihab dan memfokuskan pada periode tertentu terkait pemberitaan Rizieq Shihab, Selain itu juga terdapat perbedaan yaitu mengenai analisis Framing yang digunakan oleh peneliti yaitu Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Analisis Framing ini dijalankan pada Tiga (3) Periode yaitu pertama mengenai masalah Rizieq Shihab karena diduga kasus dugaan *chat* mesum pada tahun Tahun 2017, sehingga dirinya dikenakan SP3 oleh Polda Metro Jaya sehingga



dirinya memutuskan untuk berangkat ke luar negeri. Sampai saat ini tepatnya tanggal 25 Desember 2020 Polda Metro Jaya mencabut SP3 tersebut dan menindaklanjuti perkara kasus dugaan *Chat* mesum pada tahun 2018 tersebut. Peneliti ingin mengangkat kasus ini karena kasus ini sangat intens diberitakan media sehingga masyarakat luas mengetahui kasus ini pada saat itu. Kemudian periode berikutnya yaitu mengenai kasus yang menimpa Rizieq Shihab di luar negeri. Rizieq Shihab sempat di periksa aparat keamanan Arab Saudi. Pemeriksaan tersebut terkait laporan warga negara Arab Saudi yang melihat bendera hitam terpasang di depan rumah Rizieq Shihab di Mekkah. Selanjutnya pada periode ketiga, yaitu ketika Rizieq Shihab kembali ke Indonesia dan dirinya kembali terkena kasus mengenai kerumunan yang terjadi yang di sebabkan olehnya. Sehingga ia di tetapkan sebagai tersangka (Nuris, 2020).

Selanjutnya dalam tiga periode waktu tersebut peneliti mengambil artikel-artikel yang akan di analisis pada media Kompas.com dan Republika.co.id. Berdasarkan hasil pencarian peneliti, peneliti menemukan artikel berita terkait sosok Rizieq Shihab sebanyak 92 artikel Kompas.com dan 85 artikel pada Republika.co.id. Sehingga peneliti menemukan 18 artikel dari media *Online* Kompas.com dan Republika.co.id yang dibagi menjadi enam (6) buah artikel dari setiap periodenya. Dimana artikel-artikel yang didapat tersebut berasal dari berita urutan 10 besar atau *Top News* mengenai sosok Rizieq Shihab di setiap periode waktu.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, karena menggunakan dua portal berita *online* yang memiliki ideologi media berbeda. Selain itu peneliti ingin mengetahui pembingkaiian pemberitaan yang ditampilkan oleh Kompas.com dan Republika.co.id. Melihat permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberitaan Rizieq Shihab dengan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan sosok Rizieq Shihab.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pembingkaiian sosok Rizieq Shihab pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dengan menggunakan konsep analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan framing pemberitaan yang terjadi pada Kompas.com dan Republika.co.id mengenai Sosok Rizieq Shihab.

## **1.4. Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian Framing. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat. Selain itu diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai bingkai pemberitaan pernyataan Sosok Rizieq pada harian Kompas.com dan Republika.co.id.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di redaksi media *online* untuk dapat melihat dan mengidentifikasi framing berita pada setiap pemberitaan di media.

